

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi, pertumbuhan perekonomian dunia saat ini sangat pesat sehingga mendorong perusahaan untuk bersaing dalam memajukan usahanya. Tingkat persaingan antar perusahaan yang semakin tinggi mengharuskan perusahaan memperluas usahanya agar mampu bersaing dan bertahan dalam jangka panjang. Kondisi ini menyebabkan pihak eksternal perusahaan memerlukan tambahan dana untuk ekspansi usaha, seperti dana yang diperoleh dari investor atau kreditor (Mollo, 2023).

Banyak investor yang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan dengan harapan memperoleh keuntungan finansial di masa depan. Untuk menilai kinerja perusahaan, mereka dapat merujuk pada informasi yang tercantum dalam laporan keuangan. Salah satu indikator utama yang digunakan investor dalam laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan adalah laba (Budiantoro et al., 2022). Oleh karena itu, laba sering dijadikan target rekayasa oleh manajemen untuk meningkatkan atau menurunkan nilai laba dengan memanipulasi data dalam laporan keuangan. Praktik tersebut dikenal sebagai manajemen laba atau *earnings management* (Fifi et al., 2022).

Manajemen laba (*earnings management*) merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk mengintervensi proses penyusunan laporan keuangan perusahaan demi kepentingan pihak eksternal, dengan tujuan mencapai tingkat laba

tertentu yang memberikan keuntungan bagi manajemen maupun perusahaan (Carolin et al., 2022). Manajemen memiliki otoritas dan kebebasan dalam mengoptimalkan laba perusahaan untuk kepentingan pribadi, dengan biaya yang harus ditanggung oleh pemilik perusahaan. Upaya peningkatan nilai perusahaan saat ini tidak mencerminkan kinerja manajemen yang sebenarnya, melainkan telah direayasa agar terlihat lebih baik sesuai dengan keinginan manajemen (Simarmata & Saragih, 2022).

Manajemen laba termasuk salah satu bentuk masalah keagenan yang muncul akibat pemisahan antara manajemen perusahaan dan pemegang saham. Praktik ini dapat menghambat pengambilan keputusan di masa depan (Eksandy & Ulan, 2023). Aktivitas manajemen laba masih menjadi fenomena dalam perusahaan, dengan tujuan untuk menarik minat investor agar menanamkan modalnya. Tujuan utama dari praktik manajemen laba umumnya adalah untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap kinerja manajer. Manajemen laba berkaitan dengan pencapaian laba atau kinerja manajer dalam perusahaan, karena seorang manajer dianggap berhasil apabila target laba tercapai, dan biasanya disertai dengan pemberian insentif atas pencapaian tersebut. Kasus manajemen laba menarik untuk dianalisis karena dapat mencerminkan perilaku manajer dalam mengelola dan melaporkan aktivitas operasional perusahaan dalam periode tertentu (Indirani & Priyadi, 2022)

Terdapat beberapa kasus manajemen laba yang terjadi di Indonesia, salah satunya adalah kasus PT Waskita Karya Tbk. Perusahaan ini diduga melakukan manipulasi penyajian laporan keuangan yang tidak mencerminkan kondisi

sebenarnya. Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) mendapat penugasan untuk mengaudit laporan keuangan Waskita Karya pada pertengahan 2023. Dugaan manipulasi laporan keuangan ini dimulai sejak periode 2016. Pada laporan keuangan 2016, perusahaan melaporkan kenaikan laba sebesar 73% menjadi Rp 1,8 triliun, sementara pendapatan meningkat 68% menjadi Rp 23,78 triliun. Kenaikan ini didorong oleh pendapatan dari segmen jasa konstruksi. Total aset Waskita Karya pada 2016 tercatat Rp 61,42 triliun, meningkat signifikan sebesar 102,66% dibandingkan dengan posisi akhir 2015 yang sebesar Rp 30,31 triliun. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan kas dan setara kas serta aset lainnya, seperti aset tetap, aset tak berwujud, dan aset lainnya. Sementara itu, jumlah liabilitas pada 2016 tercatat sebesar Rp 44,65 triliun, naik 116,71% dibandingkan dengan 2015 yang sebesar Rp 20,60 triliun. Peningkatan liabilitas ini disebabkan oleh kenaikan utang jangka panjang dan pendek. Meskipun mencatatkan laba, kas dan setara kas pada 2016 tercatat sebesar Rp 10,6 triliun. Arus kas dari aktivitas operasi tercatat negatif sebesar Rp 7,7 triliun, arus kas dari aktivitas investasi negatif Rp 9,5 triliun, dan arus kas dari aktivitas pendanaan tercatat positif sebesar Rp 22,5 triliun.

Pada periode laporan keuangan 2017 hingga 2019, Waskita masih mencatatkan keuntungan meskipun arus kasnya negatif. Pada 2020, perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 7,3 triliun, yang kemudian berkurang menjadi Rp 1,1 triliun pada 2021. Namun, pada 2022, emiten bersandi Waskita ini kembali menorehkan rugi Rp 1,9 triliun (Sidik, 2023). Deputi Kepala BPKP Bidang Investigasi, Agustina Arumsasi, menyatakan bahwa terdapat potensi markup pada

laporan keuangan Waskita Karya, karena dianggap tidak sesuai dengan realisasinya. Kementerian BUMN pun telah mengirimkan surat agar proses audit segera dilaksanakan. Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, ditemukan beberapa bagian yang tidak wajar, sehingga diperlukan audit oleh BPKP untuk mendalami dugaan tersebut (Rahman, 2024).

Selain itu, terdapat dugaan bahwa PT Plaza Indonesia Realty Tbk (PLIN) melakukan praktik manajemen laba untuk menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik, meskipun pendapatan sebenarnya mengalami penurunan. Pada tahun buku 2021, PLIN mengalami perubahan kinerja yang signifikan. Setelah mencatatkan kerugian sebesar Rp575,18 miliar pada tahun buku 2020, perusahaan berhasil membalikkan keadaan dengan membukukan laba bersih sebesar Rp447,76 miliar pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan perubahan yang mencolok dibandingkan dengan laba bersih pada tahun buku 2019 yang mencapai Rp537,42 miliar.

Meskipun pendapatan PLIN pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 6,03% secara year-on-year (yoy) menjadi Rp871,5 miliar dari Rp927,49 miliar pada tahun sebelumnya, kenaikan laba pada tahun tersebut didorong oleh penyesuaian nilai wajar properti investasi. Pada tahun 2020, penyesuaian nilai wajar properti investasi PLIN mencatat penurunan signifikan sebesar minus Rp1,02 triliun. Namun, pada tahun 2021, terjadi peningkatan pada penyesuaian nilai wajar properti investasi, yaitu mencapai Rp167,22 miliar (Rahmawan et al., 2024).

Dari fenomena yang terjadi, menunjukkan bahwa tindakan manipulasi laporan keuangan melalui praktik manajemen laba sering terjadi di berbagai

perusahaan. Tindakan ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan daya tarik perusahaan di mata pemegang saham dan investor. Di sisi lain, perusahaan memiliki kewajiban untuk menyusun laporan keuangan tahunan yang transparan dan dapat diakses oleh publik (Yudha et al., 2024). Terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba, di antaranya perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan.

Faktor yang mempengaruhi manajemen laba adalah Perencanaan pajak (Rasdhika & Nugroho, 2024) menurut penelitiannya perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Perencanaan pajak merupakan langkah awal yang dilakukan perusahaan untuk mengelola dan meminimalkan besarnya biaya pajak yang harus ditanggung (Roni & Nadhifah, 2022). Perencanaan pajak dilaksanakan dengan tujuan untuk mengurangi beban pajak terutang yang harus ditanggung oleh perusahaan, mengoptimalkan laba setelah pajak yang dihasilkan perusahaan pada tahun berjalan, serta memenuhi kewajiban perpajakan secara tepat, efisien, dan efektif sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku (Chaidir & Wea, 2023).

Semakin efektif perusahaan dalam melaksanakan perencanaan pajak, semakin optimal pula penerapan manajemen laba di dalam perusahaan. Perencanaan pajak merupakan tahap pertama dalam pelaksanaan manajemen pajak. Manajemen pajak itu sendiri merupakan upaya untuk memenuhi kewajiban perpajakan secara tepat, namun tetap memungkinkan pengurangan jumlah pajak yang dibayarkan seminimal mungkin guna mencapai laba dan likuiditas yang diinginkan (Rohman et al., 2022). Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian oleh

Fitria et al., (2023) perusahaan cenderung melaporkan dan menyajikan laporan laba fiskal yang lebih rendah daripada nilai sebenarnya. Kecenderungan ini mendorong manajer untuk bertindak secara kreatif dalam menerapkan manajemen laba, sehingga laba fiskal yang dilaporkan tampak lebih rendah tanpa melanggar aturan atau kebijakan akuntansi perpajakan. Salah satu metode yang digunakan adalah dengan mengatur besarnya laba yang dilaporkan, yang dapat mengindikasikan adanya praktik manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Khotimah et al., (2023) perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Manajemen sering kali lebih mengutamakan kepentingan pribadi, seperti memperoleh bonus atau penghargaan, dengan menunjukkan kinerja yang tampak baik, sehingga manajemen laba yang dilakukan cenderung didorong oleh kepentingan pribadi manajemen, bukan semata-mata karena perencanaan pajak.

Faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba adalah beban pajak tangguhan (Rahmawan et al., 2024) menurut penelitiannya beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Beban pajak tangguhan muncul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar penghitungan pajak). Perbedaan temporer merupakan perbedaan yang disebabkan oleh perbedaan waktu dalam pengakuan biaya atau pendapatan antara laba akuntansi dan laba fiskal. Perbedaan ini memunculkan biaya atau pendapatan pajak tangguhan yang dicatat dalam laporan keuangan perusahaan (Fifi et al., 2022).

Beban pajak tangguhan dapat mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen laba, karena beban tersebut berpotensi menurunkan tingkat laba

perusahaan. Untuk menghindari beban pajak yang terlalu besar, perusahaan cenderung menerapkan manajemen laba dengan melaporkan laba yang lebih rendah. Strategi ini dilakukan melalui penundaan pengakuan pendapatan dan percepatan pengakuan biaya, guna mengurangi beban pajak tangguhan yang harus ditanggung. Dengan demikian, beban pajak tangguhan memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba perusahaan (Wati et al., 2023). Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian oleh Andriani & Muklis (2024) beban pajak tangguhan dapat digunakan untuk mengidentifikasi praktik manajemen laba yang bertujuan mencapai tiga sasaran pelaporan laba, yaitu menghindari kerugian, mencegah penurunan laba, dan memenuhi perkiraan laba yang dibuat oleh analis. Hal ini membuktikan bahwa beban pajak tangguhan efektif untuk mendeteksi manajemen laba.

Berbeda dengan penelitian diatas yang dilakukan oleh Wibisono (2022) bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan dalam merekayasa akun beban pajak tangguhan, mengingat adanya ketentuan yang mengatur beban pajak tangguhan dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Oleh karena itu, beban pajak tangguhan tidak menjadi faktor yang digunakan oleh manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba di perusahaan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi manajemen laba yaitu ukuran perusahaan (Rama & Winedar, 2021) menurut penelitiannya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan adalah parameter atau ukuran yang menunjukkan seberapa besar atau kecil sebuah perusahaan, yang ditentukan berdasarkan berbagai indikator seperti total aset,

ukuran logaritmik (*log size*), nilai pasar, total penjualan, jumlah saham, pendapatan, modal, dan faktor lainnya (Joe & Ginting, 2022). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Khotimah et al., (2021) semakin besar suatu perusahaan, semakin tinggi pula peluang manajer untuk melakukan manajemen laba. Perusahaan besar cenderung mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah dan investor, sehingga manajer cenderung memilih metode akuntansi yang menunda pengakuan laba dari periode berjalan ke periode mendatang untuk mengurangi laba yang dilaporkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh perusahaan untuk menghindari perubahan atau fluktuasi laba yang terlalu signifikan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tamara et al., (2022) semakin besar sebuah perusahaan, semakin banyak kesempatan bagi para manajer untuk menerapkan manajemen laba. Perusahaan besar biasanya lebih cenderung untuk melakukan manajemen laba akibat kegiatan operasional yang lebih rumit, yang menarik lebih banyak investor untuk menanamkan modal.

Perusahaan besar memperoleh modal dengan menjaga laba tetap tinggi, sehingga dapat memberikan keyakinan kepada publik bahwa perusahaan tersebut mampu menyediakan dana yang dapat dijadikan investasi. Selain itu, perusahaan juga harus memenuhi ekspektasi investor, sehingga ukuran perusahaan menjadi salah satu acuan bagi investor dalam membuat keputusan investasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Jeradu (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Semakin besar ukuran perusahaan tidak menjamin terjadinya manajemen laba. Perusahaan besar cenderung lebih berhati-hati dalam melaporkan posisi keuangan dan lebih memilih

untuk menyajikan kondisi keuangan secara akurat, karena mereka mendapatkan perhatian yang lebih besar dari publik.

Objek penelitian ini adalah sektor energi, yang merupakan salah satu sektor yang menarik bagi para investor. Investasi di pasar saham menawarkan berbagai peluang, salah satunya melalui saham energi. Saham energi mencakup perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang eksplorasi, pengembangan, dan distribusi berbagai jenis energi, baik terbarukan maupun tak terbarukan. Prospek saham energi cukup menjanjikan, mengingat permintaan energi yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Investasi di saham energi dapat memberikan keuntungan yang signifikan, terutama jika didorong oleh kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan energi terbarukan dan teknologi efisiensi energi (Hariyanto, 2024). Pada bulan September 2024, perusahaan di sektor energi mencatatkan kenaikan saham tertinggi dan menempati peringkat pertama di antara sektor-sektor lainnya, menguat 604,2 poin menjadi 2.705, dengan kenaikan 22,33% secara *year to date* (Adhitya, 2024).

Berdasarkan latar belakang diatas, didapatkan temuan studi yang berbeda-beda. Maka dari itu, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang terdapat di penelitian ini adalah:

1. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba
4. Untuk menguji dan menganalisis apakah perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka diharapkan dapat memberikan manfaat dalam penelitian ini, antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa penambahan informasi, wawasan, ilmu pengetahuan, serta menjadi bahan referensi,

khususnya bagi peneliti berikutnya yang akan mengkaji topik-topik terkait pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dalam penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan berbagai manfaat, khususnya dalam ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan kesempatan bagi penulis untuk mempelajari lebih dalam materi yang telah dipelajari selama perkuliahan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini mengindikasikan pentingnya perusahaan untuk berhati-hati serta meningkatkan pengawasan terhadap manajer dalam penyusunan laporan keuangan. Pengawasan yang lebih ketat dapat memastikan relevansi dan keakuratan nilai-nilai akuntansi yang disajikan. Laporan keuangan yang akurat memiliki peran krusial dalam mendukung pengambilan keputusan strategis dan evaluasi kebijakan perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan yang disusun dengan cermat dapat menjadi acuan yang dapat diandalkan dalam menentukan arah kebijakan dan strategi bisnis perusahaan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memahami sejauh mana perusahaan melakukan manajemen laba serta menjalankan tanggung jawabnya dalam perencanaan pajak. Informasi ini dapat membantu investor dalam membuat keputusan yang lebih tepat terkait investasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini terdapat sistematika penulisan yang dapat mempermudah dalam mengetahui pembahasan yang terdapat dalam skripsi ini. Sistematika penulisan penelitian ini adalah:

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka yaitu teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti, yaitu mengenai perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, ukuran perusahaan, manajemen laba, serta telaah teoritis, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini berisi desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel dan skala pengukurannya, serta metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai deskripsi hasil penelitian, hasil analisis penelitian, dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini akan membahas mengenai kesimpulan yang telah didapatkan dari hasil penelitian, keterbatasan, dan saran yang diberikan penulis sehubungan dengan penelitian

